



Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika

Volume 2, Nomor 1, Juli 2021

Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Berbasis LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Purwanti¹

*SMPN 2 Malinau Selatan Hilir*¹; Jl. Desa Batu Kajang, Batu Kajang, Kec. Malinau Selatan Hilir, Kab. Malinau, Kalimantan Utara 77552; purwanti@gmail.com

Abstract

This Research is based on teaching and learning process in SMP Negeri 2 Malinau Selatan Hilir. The purpose of the research was to improve student achievement in learning after implementation of Guided Discovery Learning. The target of this research were the 7th grade students which amounts to 7 students. This type of research is a Classroom Action Research with three cycles. The initial condition based on dayli test values KD 3.4 showed that the score was 58,57 with the total number of students who passed were only 3 students and the number of students who hasn't passed were 4 students. At the first cycle of mathematics learning the outcomes increased to become 64,57. At the second cycle the outcomes increased to become 72,57 and in the third cycle of mathematics learning the outcomes increased to become 75,00. The percentage of student learning completeness also increased. At the first cycle completeness only 57,14%, the second cycle increase become 85,71% and the thiird cycle of students completeness reach 100%, thus it can be concluded that the Guided Discovery Learning based LKPD model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Guided Discovery Learning, Mathematics learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMP Negeri 2 Malinau Selatan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Guided Discovery Learning. Sasaran penelitian ini yaitu kelas VII yang berjumlah 7 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Pada kondisi awal berdasar dari nilai ulangan harian KD 3.4 nilai rata-rata klasikal adalah 58,57 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 3 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas 4 siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar matematika meningkat menjadi 64,57, pada siklus II meningkat menjadi 72,57 dan pada siklus III rata-rata hasil belajar meningkat lagi menjadi 75,00. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hanya 57,14%, siklus II meningkat menjadi 85,71% dan siklus III ketuntasan mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model Guided discovery learning berbasis LKPD dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata kunci : Guided Discovery Learning, Hasil Belajar matematika

INFO ARTIKEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>ISSN</i> : 2733-0597 <i>e-ISSN</i> : 2733-0600 <i>DOI</i> : http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i1.2972</p> | <p style="text-align: center;"><i>Jejak Artikel</i></p> <p>Submit Artikel: 2 Oktober 2020</p> <p>Submit Revisi: 23 Maret 2021</p> <p>Upload Artikel: 12 Juli 2021</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

PENDAHULUAN

Peranan matematika sangatlah penting dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Hal ini menuntut penyelenggara pembelajaran matematika mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar yang diperlukan dalam masyarakat serta mampu menghadapi era industri 4.0.

Pembelajaran matematika akan memberikan hasil yang maksimal jika didukung oleh seperangkat kompetensi, yaitu kompetensi dasar pendidikan matematika, kompetensi profesional dan kompetensi akademik guru matematika. Berkaitan dengan kompetensi akademik, guru matematika dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan pendekatan, strategi, metode serta menguasai materi sehingga dapat mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Namun dalam kenyataan yang ditemui di lapangan pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu masih rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah. Hal ini dapat diketahui dari hasil Ujian Nasional baik dijenjang pendidikan dasar maupun menengah. Rendahnya prestasi peserta didik dalam matematika disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Sebagian peserta didik kurang termotivasi untuk materi beorientasi HOTS, dikarenakan masih terbiasa dengan contoh soal yang diberikan guru, sehingga saat

pengembangan soal peserta didik merasa kesulitan. Apalagi bila cara guru mengarahkan aktifitas peserta didik cenderung monoton sehingga interaksi yang baik antara peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang dirasa rumit kurang optimal. Dengan demikian dapat menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat perlu adanya kreatifitas guru yang dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran kooperatif diharapkan terjadi aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Peserta didik akan saling bekerjasama dan aktif memberikan tanggapan-tanggapan atas permasalahan yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu pemecahan masalah. Pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *guided discovery learning*. Dari kegiatan kelompok dapat diambil beberapa perilaku positif antara lain, peserta didik dapat belajar tentang prinsip pembagian kerja, belajar tentang kompetensi, belajar tentang mempertanggung jawabkan pekerjaannya serta belajar untuk berani mengemukakan ide atau pendapat. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, tetapi juga untuk peserta didik yang berkemampuan rendah.

Penggunaan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat menunjang terlaksananya model pembelajaran inovatif secara efektif dan efisien. Menurut Widjajanti (2008:1) mengatakan LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Suyitno (1997:40) dalam Hidayat (2013) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran anatara lain:1) Mengaktifkan peserta didik,2) membantu mengembangkan konsep,3) melatih keterampilan proses, dan 4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Belajar adalah kegiatan individu dalam memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Untuk menangkap isi dan pesan belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Gagne dalam Saiful sagala (2003) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan hasil belajar adalah suatu akibat dari suatu proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun perbuatan (Sudjana, 2004: 14). Sehingga proses pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar yang diukur dengan tes. Jika pembelajaran tidak bermakna maka hasil belajar menjadi rendah. Kondisi rendahnya aktivitas peserta didik juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar (Hapsari, 2017: 6)

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model guided discovery learning berbasis LKPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dilakukan di SMP Negeri 2 Malinau Selatan Hilir tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan subyek ini berdasarkan pertimbangan bahwa prestasi belajar kelas VII masih rendah dan diharapkan dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Ddidik yang dikembangkan dengan Model pembelajaran Discovery learning hasil belajar siswa akan meningkat. Jumlah siswa kelas VII ada 7 siswa, yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu 1)perencanaan,2)pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Dalam teknik pengumpulan data variabel terikat yaitu menggunakan tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik setelah menerapkan pembelajaran matematika menggunakan model guided Discovery Learning berbasis LKPD. Sedangkan teknik pengumpulan data variabel bebas yaitu menggunakan non tes yaitu observasi dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data ada 2 yaitu analisis ketuntasan dan analisis komparatif. Analisis ketuntasan untuk mengetahui besarnya siklus yang tuntas atau tidak tuntas dari pra siklus samapai siklus III. Sedangkan analisis komparatif untuk membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I,

siklus II, dan Siklus III sehingga dapat dikaitkan dengan kenaikan hasil belajar antar siklus. Indikator kinerja dalam penelitian ini menetapkan keberhasilan penelitian dilihat dari ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan individual bagi siswa diukur dari ketercapaian nilai siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang digunakan di sekolah adalah 65.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi Pra Siklus

Observasi awal yang peneliti lakukan merupakan langkah awal terhadap pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam merefleksi proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Malinau Selatan Hilir. Data diambil bersumber dari nilai ulangan harian pada KD sebelumnya yaitu KD 3.4. Berikut gambaran dari hasil ulangan harian siswa kelas VII.

Tabel 1. Data hasil belajar pra siklus

| No. | Nama | KKM | Nilai | Kriteria |
|-----------------------|------------------|---------|-------|--------------|
| 1 | Alvi | 65 | 52 | Belum tuntas |
| 2 | Chalista | 65 | 62 | Belum tuntas |
| 3 | Febrinza | 65 | 76 | Tuntas |
| 4 | Mustofa | 65 | 70 | Tuntas |
| 5 | Obetli | 65 | 65 | Tuntas |
| 6 | Sandrina Juliani | 65 | 45 | Belum tuntas |
| 7 | Yulus | 65 | 40 | Belum tuntas |
| Jumlah nilai | | 410 | | |
| Rata-rata | | 58,57 | | |
| Nilai maksimal | | 76 | | |
| Nilai minimal | | 40 | | |
| Presentase ketuntasan | | 42,86 % | | |

Berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa 58,57 dimana terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 3 siswa, sehingga

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah dikarenakan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Hasil Siklus I

Hasil prasiklus nilai UH KD 3.4 menjadi acuan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Dalam perencanaan siklus 1 guru: 1) menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Guided Discovery Learning berbasis LKPD. 2) menyiapkan bahan, media, dan sumber pembelajaran, 3) menyiapkan soal tes akhir tiap siklus dalam bentuk uraian (HOTS). 4) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Guided Discovery Learning.

Pelaksanaan Tindakan Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang diterapkan oleh peneliti berdasar RPP. Dimulai dengan guru melakukan stimulations pada apersepsi untuk membangun rasa keingintahuan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan, memberikan motivasi belajar pada siswa agar tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru mengajukan permasalahan (problem statement) dengan bertanya. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan membuat hypothesis. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok mendiskusikan LKPD dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah (kegiatan data collections). Siswa dibantu guru untuk menarik kesimpulan (data prosesing). Selanjutnya guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan meminta kelompok lain menanggapi (verification). Guru bersama siswa untuk membuat kesimpulan dan memberi merefleksi pembelajaran (generalization).

Observasi siklus I bertujuan untuk memotret seberapa jauh penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan, observasi dibantu oleh observer dan peneliti sendiri. Hasil tes peserta didik dan hasil aktivitas guru dan siswa dalam pelajaran matematika selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Presentase penilaian hasil belajar siklus I

| No. | Kategori | frekuensi | Jumlah nilai | prosentase |
|-----|----------|-----------|--------------|------------|
|-----|----------|-----------|--------------|------------|

| | | | | |
|---|--------------|---|-----|---------|
| 1 | Tuntas | 4 | 297 | 57,14 % |
| 2 | Belum tuntas | 3 | 155 | 42,86 % |
| | jumlah | 7 | 457 | 100 % |

Tabel 3. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I

| Observasi | Materi | presentase | kualifikasi |
|-----------------|----------------------------------------------------|------------|-------------|
| Aktivitas guru | Operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar | 79,17 | Baik |
| Aktivitas siswa | | 74,03 | Baik |

Persentase Ketuntasan siswa dalam siklus I adalah 57,14%. Nilai rata-rata pada siklus I peneliti menganggap masih belum puas, dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi serta nilai tersebut masih belum maksimal dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah. Ketidakberhasilan dalam siklus I disebabkan oleh berbagai hal baik dari siswa ataupun guru, siswa belum terbiasa dengan diskusi dan mengerjakan LKPD, ketika diberikan bimbingan kelompok mengenai penyelesaian soal siswa masih malu dan enggan bertanya, siswa masih kesulitan dalam mengoperasikan tanda penjumlahan dan pengurangan pada soal evaluasi. Penyebab lain dari pihak guru adalah media yang digunakan guru masih belum maksimal karena alokasi waktu, guru juga masih kurang dalam memberikan stimulus dan memancing siswa untuk bertanya. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari hasil observasi siklus I telah di dapatkan hasil persentase keaktifan guru mencapai 79,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam kelas baik. Hasil persentase keaktifan siswa mencapai 74,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa juga dikelas juga baik. Akan tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.

Hasil siklus II

Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus I. Kegiatan siklus II dengan KD yang sama pada siklus 1 dan sub materi perkalian bentuk aljabar. Tahap perencanaan pada siklus II terlebih dahulu menyusun kembali perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II

dengan sub materi perkalian bentuk aljabar. Adapun tahap perencanaan meliputi :

- 1)menyusun RPP dan mencermati tahapan-tahapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.
- 2) Mencermati LKPD yang akan dikerjakan masing-masing peserta didik dalam kelompok dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dikelas sehingga peserta didik lebih termotivasi.
- 4) Menyusun bahan ajar siswa yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi materi yang relevan.
- 5)Memberikan penguatan materi dan latihan soal.
- 6) Menyusun skenario pembelajaran.
- 7) Membuat lembar observasi untuk mengetahui keberhasilan aktivitas guru dan siswa.
- 8)Membuat lembar tes hasil belajar pada akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang diterapkan oleh peneliti berdasar RPP. Observasi siklus II bertujuan untuk memperbaiki kendala pada siklus I dimana ditekankan pada penguatan soal-soal. Penerapan model *guided discovery learning* tetap digunakan dengan lebih memotivasi peserta didik. Dalam pelaksanaan, observasi dibantu oleh observer dan peneliti sendiri. Hasil tes peserta didik dan hasil aktivitas guru dan siswa dalam pelajaran matematika selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Presentase penilaian siklus II

| No. | Kategori | frekuensi | Jumlah nilai | prosentase |
|-----|--------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | Tuntas | 6 | 452 | 85,7 % |
| 2 | Belum tuntas | 1 | 56 | 14,3 % |
| | jumlah | 7 | 508 | 100 % |

Tabel 5. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus II

| Observasi | Materi | presentase | kualifikasi |
|-----------------|----------------------------------|------------|-------------|
| Aktivitas guru | Operasi Perkalian bentuk aljabar | 89,67 | Sangat Baik |
| Aktivitas siswa | | 81,81 | Baik |

Persentase Ketuntasan siswa dalam siklus II adalah 85,7 %. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik dari siklus sebelumnya, walaupun masih terdapat 1 siswa yang belum memenuhi

KKM. Keberhasilan dalam siklus II lebih meningkat karena berbagai hal baik dari siswa ataupun guru, siswa mulai terbiasa diskusi dan mengerjakan LKPD bersama kelompok, ketika diberikan bimbingan kelompok mengenai penyelesaian soal beberapa siswa masih takut dalam menyampaikan pendapat namun berani bertanya, diberikannya soal latihan penguatan di akhir pembelajaran, dan penggunaan media dapat terlaksana. Selain itu dalam menyelesaikan soal evaluasi beberapa siswa masih kurang teliti dalam menyusun dan memecahkan masalah kontekstual bentuk aljabar. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari hasil observasi siklus II telah di dapatkan hasil persentase keaktifan guru mencapai 89,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam kelas baik. Hasil persentase keaktifan siswa mencapai 81,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa juga dikelas juga baik. Namun, beberapa ada kekurangan dan kendala akan diperbaiki di siklus berikutnya.

Hasil siklus III

Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II. Kegiatan siklus III dengan KD yang sama pada siklus sebelumnya dan sub materi pembagian bentuk aljabar. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan.

Tahap perencanaan pada siklus III hampir sama dengan siklus II. Yang membedakan pada siklus III pada LKPD terdapat kegiatan diskusi dengan soal yang berbeda antar kelompok. Dalam presentasi siswa mengunjungi hasil diskusi kelompok. Diharapkan siswa terbiasa dengan soal-soal HOTS.

Pelaksanaan tindakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus III yang diterapkan oleh peneliti berdasar RPP. Penerapan model guided discovery learning tetap digunakan dengan lebih memotivasi peserta didik. Hasil tes peserta didik dan hasil aktivitas guru dan siswa dalam pelajaran matematika selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6. Presentase penilaian siklus III

| No. | Kategori | frekuensi | Jumlah nilai | prosentase |
|-----|----------|-----------|--------------|------------|
|-----|----------|-----------|--------------|------------|

| | | | | |
|---|--------------|---|-----|-------|
| 1 | Tuntas | 6 | 450 | 100 % |
| 2 | Belum tuntas | | - | - |
| | jumlah | 6 | 450 | 100 % |

Tabel 7. Data hasil observer aktivitas guru dan siswa siklus III

| Observasi | Materi | presentase | kualifikasi |
|-----------------|----------------------------------|------------|-------------|
| Aktivitas guru | Operasi Perkalian bentuk aljabar | 91,67 | Sangat Baik |
| Aktivitas siswa | | 87,87 | Sangat Baik |

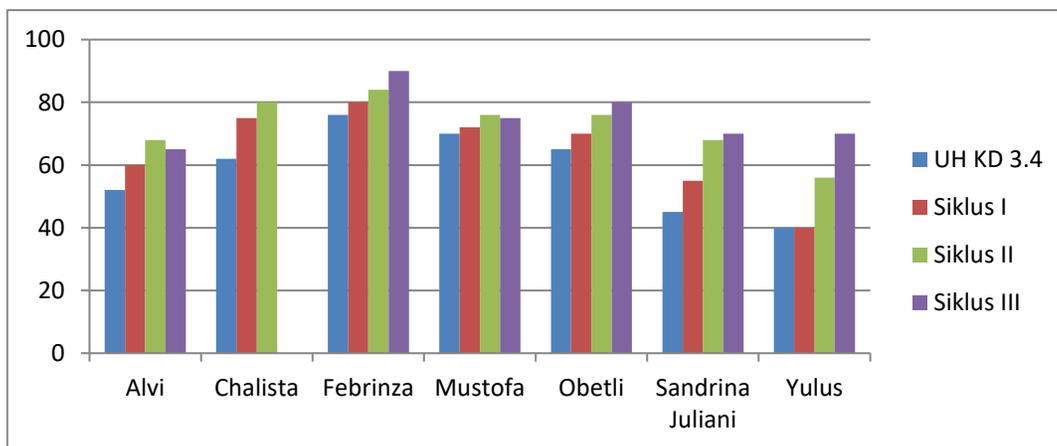
Persentase Ketuntasan siswa dalam siklus III adalah 100%. Nilai rata-rata pada siklus III lebih baik dari siklus sebelumnya. Keberhasilan dalam siklus III lebih meningkat karena berbagai hal baik dari siswa ataupun guru, siswa mulai terbiasa diskusi dan mengerjakan LKPD bersama kelompok, ketika diberikan bimbingan kelompok mengenai penyelesaian soal beberapa siswa mulai aktif bertanya dalam menyampaikan pendapat, soal yang di LKPD bervariasi sehingga peserta didik lebih mengetahui banyak pengetahuan tentang materi. Dan diberikannya soal latihan penguatan di akhir pembelajaran serta penggunaan media dapat terlaksana. Selain itu dalam menyelesaikan soal evaluasi beberapa siswa masih diingatkan untuk teliti dalam menyusun dan memecahkan masalah kontekstual bentuk aljabar.

Dari hasil observasi siklus III telah di dapatkan hasil persentase keaktifan guru mencapai 91,67 %. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam kelas baik. Hasil persentase keaktifan siswa mencapai 87,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa juga di kelas juga sangat Baik.

Setelah dilaksanakannya PTK, mulai kegiatan observasi, siklus I hingga siklus III diperoleh data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Berikut data hasil PTK pada mata pelajaran matematika dalam materi Operasi Bentuk Aljabar yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan nilai hasil belajar siswa

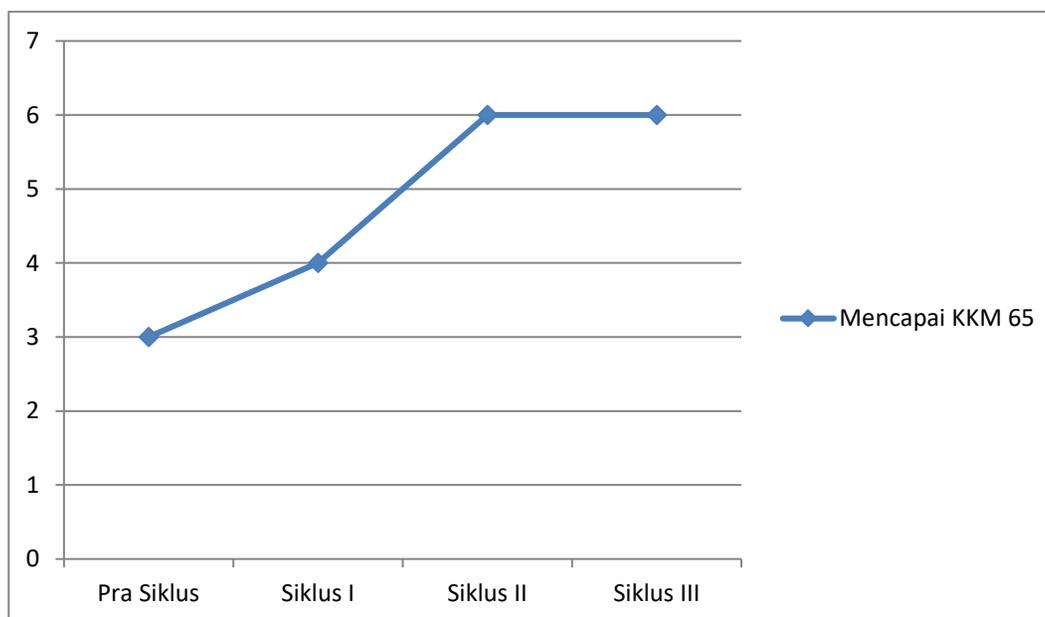
| No. | Nama | UH KD 3.4 | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----|------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1 | Alvi | 52 | 60 | 68 | 65 |
| 2 | Chalista | 62 | 75 | 80 | - |
| 3 | Febrinza | 76 | 80 | 84 | 90 |
| 4 | Mustofa | 70 | 72 | 76 | 75 |
| 5 | Obetli | 65 | 70 | 76 | 80 |
| 6 | Sandrina Juliani | 45 | 55 | 68 | 70 |
| 7 | Yulus | 40 | 40 | 56 | 70 |
| | Jumlah Nilai | 410 | 452 | 502 | 450 |
| | Rata-rata | 58,57 | 64,57 | 72,57 | 75,00 |



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai persiklus

| | UH KD 3.4 | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--|-----------|----------|-----------|------------|
|--|-----------|----------|-----------|------------|

| | | | | |
|---------------|----------|----------|----------|---------|
| Mencapai | 3 siswa | 4 siswa | 6 siswa | 6 siswa |
| KKM \geq 65 | (42,86%) | (57,14%) | (85,71%) | (100%) |



Gambar 2. Grafik peningkatan hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan dari data perbandingan maupun diagram diatas dapat diketahui bahwa dari hasil UH KD 3.4 sampai dengan siklus dalam PTK siswa mengalami perubahan dalam hasil belajar dan siswa dapat mencapai KKM. Rata-rata kelas yang diperoleh kelas VII juga meningkat. Sebelumnya nilai rata-rata UH pada KD 3.4 adalah 42,86 kemudian siklus I rata-rata kelas mencapai 57,14 sedangkan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 72,57. Dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 75,00.

KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Guided Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi operasi bentuk aljabar kelas VII SMPN 2 Malinau Selatan Hilir. Hal ini dapat dilihat pada hasil test yang dilakukan

mulai dari siklus I dengan persentase tuntas KKM sebanyak 4 siswa atau 57,14% dan yang belum tuntas KKM 3 siswa atau 42,86%, dengan rata-rata kelas 64,57. Selanjutnya pada siklus II seluruh siswa mampu menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang baik, yaitu dari 7 siswa terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan dengan nilai rata-rata kelas 72,57. Dan pada siklus III dari 7 siswa yang hadir 6 siswa 100% mampu mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas adalah 75,00.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksanakannya penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva press.
- Baharuddin & Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Eggen, Paul. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Omar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 104 tentang penilaian hasil belajar*.
- Muin, Abdul. 2014. *Implementasi model pembelajaran discovery learning materi interaksi antar makhluk hidup untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII*. Surabaya: Unesa press. Vol. 3.
- Purnawat, Rosemey Ratna dkk. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kelas 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Kurikulum 2013, jurnal pendidikan berkarakter*, Vol. 1 No. 1 April 2018, Hal. 124-132.
- Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.

Purwanti: Penerapan Model Guided Discovery Learning Berbasis LKPD.....

Suherman, Erman dkk. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Jica.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.